

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga

Sabtian Sarwoko¹, Eko Haryanto², Fera Meliyanti³

Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Al-Ma'arif

*korespondensi: sabtian.sarwoko@yahoo.co.id

Abstrak: Sampah erat kaitanya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit, dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit. Sampah yang tidak tertangani dengan baik akan mengakibatkan tingginya angka kepadatan, pencemaran terhadap udara, tanah dan juga air, serta rendahnya nilai-nilai estetika. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di Kelurahan Sekar Jaya. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Cross Sectional. Sampel adalah kepala keluarga yang berada di Kelurahan Sekar Jaya dengan besar sampel 331 sampel. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square. Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil sebanyak 186 (56,2%) responden mempunyai perilaku membuang sampah rumah tangga baik, sebanyak 189 (57,1%) responden berpengetahuan baik, sebanyak 182 (55%) responden dengan sikap positif, sebanyak 184 (55,6%) responden dengan pendapatan rendah dan sebanyak 173 (52,3%) responden mempunyai sarana pembuangan sampah. Analisis bivariat diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,002$), pendapatan ($p=0,001$), dan ketersediaan sarana ($p=0,001$) dengan perilaku membuang sampah rumah tangga. Pendekatan dan pemberdayaan masyarakat dalam membiasakan hidup bersih dan sehat serta membiasakan sedini mungkin pada anak-anak agar membuang sampah pada tempatnya. Melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam merubah perilaku membuang sampah sembarangan sehingga masyarakat termotivasi untuk hidup bersih dan ramah lingkungan.

Kata Kunci : Sampah, pengetahuan, sikap, pendapatan, sarana

Abstract: Garbage is closely related to public health, because from the garbage will live various microorganisms that cause disease, as well as insects as a transfer/spreader of disease. Garbage that is not handled properly will result in high density, pollution of air, soil and water, and low aesthetic values. To find out the factors related to the behavior of disposing of household waste in Sekar Jaya Village. The research design used is a cross sectional research design. The sample is the head of the family residing in the Sekar Jaya Village with a sample size of 331 samples. The statistical test used is the chi square test. Based on the univariate analysis, 186 (56.2%) respondents had good household waste disposal behavior, 189 (57.1%) respondents had good knowledge, 182 (55%) respondents had a positive attitude, 184 (55, 6%) respondents with low income and as many as 173 (52.3%) respondents have waste disposal facilities. Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.002$), income ($p = 0.001$), and availability of facilities ($p = 0.001$) with the behavior of disposing of household waste. Approach and community empowerment in getting used to a clean and healthy life as well as familiarizing children as early as possible to dispose of garbage in its place. Involving religious leaders and influential community leaders in changing the behavior of littering so that people are motivated to live clean and environmentally friendly.

Keywords: Garbage, knowledge, attitude, income, facilities

PENDAHULUAN

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, jumlah sampah di Indonesia mencapai 21,88 juta ton pada 2021. Jumlah tersebut turun 33,33% dari tahun sebelumnya yang sebesar 32,82 juta ton. Berdasarkan sumbernya, rumah tangga menyumbang paling banyak

terhadap sampah nasional yakni 42,23%. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari perniagaan dengan persentase mencapai 19,11%. Pasar menyumbang 15,26% terhadap sampah nasional. Kemudian, sampah yang berasal dari perkantoran sebesar 6,72%. Kontribusi fasilitas publik dan kawasan terhadap sampah di

Indonesia masing-masing sebesar 6,71% dan 6,42%. Sementara, 3,55% sampah berasal dari sumber lainnya (Mahdi, 2022).

Selain itu, data dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), mencatat rata-rata penduduk menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah perhari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk Indonesia. Volume sampah yang semakin besar itu dihasilkan dan menumpuk setiap harinya, sebagian besar merupakan sampah rumah tangga, sisanya dari kalangan pelaku usaha, dan hasil pertanian (Sriwahyuni, dkk, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten OKU, pada tahun 2019 jumlah timbunan sampah yang dihasilkan di Kabupaten OKU mencapai 146,75 ton /hari atau 53.565 ton /tahun, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 148,84 ton /hari atau 54.329 ton /tahun dan pada tahun 2021 menjadi 150,51 ton /hari atau 54.938 ton /tahun. Sementara di Kelurahan Sekar Jaya volume sampah yang dihasilkan setiap hari mencapai sekitar 2,061 ton /perhari (DLH Kab. OKU, 2021).

Sampah erat kaitanya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor). Sampah yang tidak tertangani dengan baik akan mengakibatkan tingginya angka kepadatan (vektor penyakit (lalat, tikus, nyamuk, kecoa dan lain-lain), pencemaran terhadap udara, tanah dan juga air, serta rendahnya nilai-nilai estetika (Akbar, 2019). Selain itu juga

dapat menimbulkan penyakit-penyakit menular seperti penyakit diare. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan dan merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia dikarenakan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik, maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat terutama dalam membuang sampah (Syahrizal, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, pada tahun 2019 jumlah penderita diare yang ditemukan sebanyak 2.087 kasus (28,3%) dari perkiraan 7.381 kasus, dan pada tahun 2020 jumlah penderita diare yang ditemukan sebanyak 2.271 kasus (30,2%) dari perkiraan 7.515 kasus (Profil Dinkes OKU, 2021).

Dari 18 Puskesmas di Kabupaten OKU, UPTD Puskesmas Sekar Jaya merupakan salah satu Puskesmas dengan kasus diare yang tertinggi. Berdasarkan data 10 penyakit terbanyak Di UPTD Puskesmas Sekar Jaya, penyakit diare selalu menempati urutan pertama. Tercatat pada tahun 2019 ditemukan proporsi kasus Diare sebesar 598 kasus (12,9%), pada tahun 2020 menjadi 698 kasus (15,08%), dan pada tahun 2021 menjadi sebesar 563 kasus (12,16%) (UPTD Puskesmas Sekar Jaya, 2019-2021).

Dari 4 Kelurahan/Desa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten OKU, Kelurahan Sekar Jaya merupakan kasus diare paling tinggi. Pada tahun 2019 ditemukan kasus diare sebanyak 112 kasus (34,14%), pada tahun 2020 kejadian diare meningkat menjadi 132 kasus (40,24%), pada tahun 2021 menjadi

sebanyak 145 kasus (44,20%) (UPTD Puskesmas Sekar Jaya, 2019-2021).

Berdasarkan hasil survey awal, masih ditemukan masyarakat Sekar Jaya yang membuang sampah sembarangan karena tidak ada tempat sampah di rumah mereka. Keberadaan kali (sungai kecil) di Kelurahan Sekar Jaya terkadang dimanfaatkan masyarakat untuk membuang sampah, hal ini menyebabkan air sungai menjadi tercemar dan menyebabkan banjir bila musim hujan. Ada juga masyarakat yang membuang sampah di got-got besar di dekat rumah mereka, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan jika musim hujan tiba dapat menyebabkan banjir.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di Kelurahan Sekar Jaya

wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten OKU tahun 2022..

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Cross Sectional. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen dalam adalah pengetahuan, sikap, pendapatan dan ketersediaan sarana sementara variabel dependen yaitu perilaku membuang sampah rumah tangga. Populasi adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Kelurahan Sekar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjumlah 2.373 kepala keluarga. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang merupakan representasi dari populasi tersebut berjumlah 331 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku membuang sampah rumah tangga, pengetahuan, sikap, pendapatan, dan ketersediaan sarana.

No	Variabel	Jumlah	(%)
1	Perilaku membuang sampah rumah tangga		
	Tidak Baik	145	43,8
	Baik	186	56,2
2	Pengetahuan		
	Kurang Baik	142	42,9
	Baik	189	57,1
3	Sikap		
	Negatif	149	45
	Positif	182	55
4	Pendapatan		
	Rendah	175	52,9
	Tinggi	156	47,1
5	Ketersediaan Sarana		
	Tidak Ada	158	47,7
	Ada	173	52,3
	Jumlah	Total	331

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil sebanyak 186 (56,2%) responden mempunyai perilaku membuang sampah rumah tangga baik, sebanyak 189 (57,1%) responden berpengetahuan baik, sebanyak 182

(55%) responden dengan sikap positif, sebanyak 184 (55,6%) responden dengan pendapatan rendah dan sebanyak 173 (52,3%) responden mempunyai sarana pembuangan sampah.

Tabel 2 Analisis hubungan, pengetahuan, sikap, pendapatan, dan ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga

No	Variabel Independen	Perilaku membuang sampah rumah tangga		Jumlah	p value
		Tidak baik	Baik		
1	Pengetahuan				
	1. Kurang Baik	84 (59,2%)	58 (40,8%)	142 (100%)	0,000
	2. Baik	61 (32,3%)	128 (67,7%)	189 (100%)	
2	Sikap				
	1. Negatif	80 (53,7%)	69 (46,3%)	149 (100%)	0,002
	2. Positif	65 (35,7%)	117 (64,3%)	183 (100%)	
3	Pendapatan				
	1. Rendah	96 (54,9%)	79 (45,1%)	184 (100%)	0,000
	2. Tinggi	49 (31,4%)	107 (68,6%)	147 (100%)	
4	Ketersediaan Sarana				
	1. Tidak Ada	97 (61,4%)	61 (38,6%)	158 (100%)	0,000
	2. Ada	48 (27,7%)	125 (72,3%)	173 (100%)	

Analisis bivariat diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga dengan p value 0,000, ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga dengan p value 0,002, ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga dengan p value 0,001, dan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga dengan p value 0,000.

Hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa dari 331 responden sebanyak 189 (57,1%) responden berpengetahuan baik lebih besar dari responden yang berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 142 (42,9%) responden. Uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan p value 0,000. Berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga.

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari

seluruh bahan dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2016).

Pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial dapat sangat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat. Pembentukan suatu perilaku dimulai dari pengetahuan atau informasi yang baru didapatkan individu harus terlebih dahulu mengetahui manfaat dan keuntungan pengetahuan atau informasi yang dia dapatkan sebelum mengadopsinya dalam berperilaku. Semakin banyak informasi didapatkan, maka akan kuatnya sikap seseorang berubah. Seseorang menjadi sehat jika perilaku sehari-harinya sehat dan baik, sebaliknya jika seseorang sakit berarti berasal dari perilaku sehari-harinya buruk atau tidak sehat (Azwar, 2015).

Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengelolaan sampah disini diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan alat yang

digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah, maka mereka akan mempunyai perilaku yang baik pula (Azwar, 2015).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani dan Ningsih (2020) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Sungai Sago, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah dengan p value 0,04. Responden dengan pengetahuan cukup mempunyai perilaku buruk dalam membuang sampah 1,6 kali di bandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Dalam penelitian ini sebagian besar pengetahuan responden sudah baik yaitu 189 responden (57,1 %), namun masih ditemukan sebanyak 61 responden yang berpengetahuan baik dengan perilaku membuang sampah rumah tangga tidak baik. Hal ini disebabkan pengetahuan responden mengenai perilaku membuang sampah rumah tangga hanya sebatas tahu, namun tidak dipraktikkan secara nyata. Responden lebih memilih untuk membakar sampah rumah tangganya daripada membuang ke tempat pembuangan sampah. Cara ini dianggap lebih praktis, padahal pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara.

Untuk itu perlunya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak buruk sampah yang tidak dikelola dengan baik melalui penyuluhan. Pendekatan dan pemberdayaan masyarakat dalam membiasakan hidup bersih dan sehat serta membiasakan sedini mungkin pada anak-anak agar membuang

sampah pada tempatnya. Melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam merubah perilaku membuang sampah sembarangan sehingga masyarakat termotivasi untuk hidup bersih dan ramah lingkungan.

Hubungan Sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa dari 331 responden sebanyak 182 (55%) responden dengan sikap positif lebih besar dari responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 149 (45%) responden. Uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan p value 0,002. Berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga.

Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Konsep itu kemudian berkembang semakin luas dan digunakan untuk menggambarkan adanya suatu niat yang khusus atau umum, berkaitan dengan kontrol terhadap respon pada keadaan tertentu. Sikap sebagai kesediaan yang diarahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu. Allfort (dalam Notoatmodjo, 2016) mendefinisikan sikap adalah keadaan siap (predisposisi) yang dipelajari untuk merespon objek tertentu yang secara konsisten mengarah pada arah yang mendukung (favorable) atau menolak (unfavorable).

Sikap dapat diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk respons evaluatif yaitu suatu respons yang sudah dalam pertimbangan oleh individu

bersangkutan. Sikap mempunyai karakteristik selalu ada objeknya, biasanya sifat evaluatif relatif mantap (menetap) dan dapat berubah (Notoatmodjo, 2016).

Penelitian Kristanti (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah di Desa Jagapura Lor Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon 2016 diketahui hasil uji statistik chi square diperoleh p value= 0,0371, berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pembuangan sampah di Desa Jagapura Lor Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon tahun 2016.

Dalam penelitian ini sebagian besar sikap responden positif yaitu sebesar 182 responden (55%), namun kenyataannya masih banyak responden yang perilaku membuang sampah rumah tangga tidak baik. Menurut asumsi peneliti meskipun sikap mereka positif, namun tidak ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari dalam pembuangan sampah rumah tangga, mereka lebih memilih untuk membuang sampahnya di got/selokan di sekitar rumah dengan alasan lebih praktis. Padahal jika musim penghujan hal ini dapat menimbulkan masalah baru yaitu banjir.

Untuk itu hendaknya Petugas kesehatan dapat bekerja sama dengan perangkat kelurahan untuk terus menghimbau masyarakat Kelurahan Sekar Jaya agar membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan. Himbauan tersebut dapat berupa pesan ataupun gambar yang di pasang di lingkungan perumahan warga yang memuat pesan melarang setiap masyarakat untuk membuang sampah di got/selokan.

Hubungan pendapatan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa dari 331 responden sebanyak 175 (52,9%) responden dengan pendapatan rendah lebih besar dari responden dengan pendapatan tinggi yaitu sebanyak 156 (47,1%) responden. Uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan p value 0,000. Berarti ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja (Azwar, 2015).

Tingkat pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, di mana status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitasnya yang diberikan. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan mereka khususnya di dalam rumahnya akan terjamin, masalahnya dalam penyediaan air bersih, penyediaan jamban keluarga atau penyediaan saluran pembuangan limbah, penyediaan tempat sampah. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyediakan orang tidak mampu memenuhi fasilitas

kesehatan sesuai kebutuhan (Notoatmodjo, 2016).

Penelitian Wijayanti (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Banguntapan, pada variabel pendapatan diperoleh hasil Chi Square dengan tingkat signifikan 5% diperoleh p value sebesar 0,020 artinya ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku membuang sampah di Desa Plumbon RW 17 Babadan, Desa Banguntapan Kecamatan Bantul.

Dalam penelitian sebagian besar responden dengan pendapatan rendah yaitu sebesar 52,9% sehingga sulit untuk menyediakan tempat sampah yang layak untuk kebutuhan membuang sampah rumah tangga. Menurut asumsi peneliti, sebagian besar masyarakat menggunakan penghasilan yang didapatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (sandang dan pangan). Responden yang pendapatannya rendah kurang partisipasinya dalam kesehatan lingkungan, karena bagi mereka kelangsungan hidup lebih penting daripada menyediakan tempat sampah. Sehingga mereka lebih memilih membuang sampah sembarangan.

Untuk itu perlu adanya koordinasi antara pihak Puskesmas Sekar Jaya dengan pemerintah kelurahan Sekar Jaya dalam mengatasi masalah ini, dengan menggunakan dana desa untuk menyediakan tempat sampah di tempat-tempat strategis agar dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa dari 331 responden sebanyak 173 (52,3%) responden mempunyai sarana pembuangan sampah lebih besar dari responden yang tidak mempunyai sarana pembuangan sampah yaitu hanya 158 (47,7%) responden. Uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan p value 0,000. Berarti ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga.

Ketersediaan berasal dari kata sedia, yang memiliki arti siap atau kesiapan. Pengertian ketersediaan yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), adalah kesiapan suatu alat, tenaga, barang, modal, dan siap digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana diartikan segala sesuatu (alat atau media) yang dipakai sebagai alat dalam mencapaimaksud atau tujuan. Sementara pembuangan adalah tempat membuang (Kamus Bahasa Indonesia, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana pembuangan sampah adalah kesiapan (ada atau tidaknya) tempat sampah (wadah sampah) yang dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga.

Wadah sampah atau tong sampah adalah tempat penampungan sampah secara terpisah dan menentukan jenis sampah. Tong sampah merupakan salah satu sarana dan prasarana penunjang serta

sebagai alat dalam pengelolaan sampah.

Agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia maka perlu pengaturan pembuangannya. Tempat sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara setelah sampah dihasilkan, yang harus ada pada setiap sumber atau penghasil sampah, seperti sampah rumah tangga.

Sarana fisik merupakan faktor yang berpengaruh dalam kejiwaan seseorang yang tercermin pada praktik atau tindakannya, keluarga yang mempunyai sarana tempat pembuangan sampah cenderung akan membuang dan mengelola sampah dengan baik yang nantinya tercermin dari kehidupannya sehari-hari (Notoatmojo, 2016).

Ketersediaan fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang kelompok masyarakat. Pengaruh ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif atau negative (Azwar, 2015).

Aminah (2021) mengatakan, diperlukan penyediaan fasilitas

dan perlakuan yang benar agar TPS dapat digunakan untuk mengelola sampah dengan cara tertentu, sehingga tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Keberadaan TPS perlu mendapatkan perhatian yang serius dan evaluasi secara berkala agar dapat berfungsi secara baik.

Penelitian Wijayanti (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Banguntapan, pada variabel ketersediaan sarana prasarana diperoleh hasil Chi Square dengan

tingkat signifikan 5% diperoleh p value sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,000$ yang artinya ada hubungan antara Ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku membuang sampah di Desa Plumbon RW 17 Babadan, Desa Banguntapan Kecamatan Bantul.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden sudah ada sarana tempat membuang sampah yaitu 173, responden (52,3%). Namun tidak sedikit juga yang ditemukan responden yang tidak mempunyai tempat sampah yaitu sebesar 47,7%. Mereka lebih memilih menggunakan kantong plastik sebagai tempat sampah, terkadang kantong-kantong plastik yang berisi sampah dibiarkan menumpuk di pekarangan rumah sehingga menimbulkan bau busuk dan mengundang lalat. Mereka beralasan tidak langsung membuang sampah tersebut ke tempat pembuangan sampah sementara karena jaraknya yang jauh dari rumah, jadi sampah-sampah tersebut dibiarkan dulu menumpuk dan setelah banyak baru sekalian dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara. Jika hal ini dibiarkan tentu sangat tidak baik untuk kesehatan.

Untuk itu, Pemerintah kelurahan Sekar Jaya dapat berkoordinasi dengan dinas lingkungan hidup untuk memperbanyak lokasi tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di Kelurahan Sekar Jaya. Selain memperbanyak lokasi TPS juga harus memperhatikan dari teknis berjalannya TPS tersebut, seperti adanya petugas kebersihan yang mengambil sampah pada setiap rumah yang ada di kelurahan Sekar Jaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di Kelurahan Sekar Jaya wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten OKU tahun 2022 dengan p value 0,000, ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di Kelurahan Sekar Jaya wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten OKU tahun 2022 dengan p value 0,002, ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di Kelurahan Sekar Jaya wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten OKU tahun 2022 dengan p value 0,000, ada hubungan yang bermakna antara hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di Kelurahan Sekar Jaya wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten OKU tahun 2022 dengan p value 0,000.

Kepada pihak Puskesmas Sekar Jaya perlunya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak buruk sampah yang tidak dikelola dengan baik melalui penyuluhan. Pendekatan dan pemberdayaan masyarakat dalam membiasakan hidup bersih dan sehat serta membiasakan sedini mungkin pada anak-anak agar membuang sampah pada tempatnya. Melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam merubah perilaku membuang sampah sembarangan sehingga masyarakat

termotivasi untuk hidup bersih dan ramah lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A. (2019). Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas. Yogyakarta: Deepublish.

Aminah, N. Z. N., & Muliawati, A. 2021. Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan. Himpunan Mahasiswa Geografi Pembangunan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Azwar, A. 2015. Pengantar Ilmu Lingkungan (Revisi). Jakarta : Mutiara Sumber Widya

Dinas Kesehatan Kab. OKU. 2021. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten OKU 2020. Laporan Hasil Rekapitulasi data kegiatan program P2 Diare Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Baturaja

Dinas Lingkungan Hidup Kab. OKU. 2021. Timbulan Sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu 2019-2021. Baturaja

KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Kristanti, I. 2016. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah di Desa Jagapura Lor Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon 2016. Jurnal Kesehatan STIKES Cirebon. Vol 8, No 2 (2017)

Mahdi. M.I. 2022. Mayoritas Sampah Indonesia Berasal dari Rumah Tangga. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-sampah-indonesia-berasal-dari-rumah-tangga>. Diakses tanggal 5 April 2022.

Notoatmodjo. S. 2016, Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta

Sriwahyuni. N. 2022. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di perumahan Budha Tzu Chi desa Peunaga Baroe kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat. Jurnal Jurnakemas. Volume 2 Nomor 1, Februari 2022. E-ISSN 2808-5264

Suryani dan Ningsih, 2020. Hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat

dalam membuang sampah rumah tangga di Sungai Sago. Dinamika Lingkungan Indonesia, Januari 2020, p 58-61 Volume 7, Nomor 1

Syahrizal, 2016. Hubungan penanganan sampah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Nasuwakes Vol. 9 No. 1, April 2016, 69-75

UPTD Puskesmas Sekar Jaya. 2020-2021. Profil Puskesmas Sekar Jaya. Baturaja

Wijayanti. N. 2021. Faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di desa banguntapan. Jurnal Kesehatan Indra Husada, 9(1), 23-28. 10.36973/jkih.v9i1.288